

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan saat ini. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar, Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana teknologi ini memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan mendasar pada berbagai bidang seperti pada manajemen organisasi, transportasi, kesehatan penelitian dan Lembaga pendidikan, (Suryadi, 2019).

Perkembangan teknologi memacu setiap Lembaga Pendidikan untuk membangun sebuah website sebagai sarana informasi dan komunikasi. Universitas Jambi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mulai berbenah dalam pengolahan data dan pelayanan akademik. Universitas Jambi sudah banyak mengimplementasikan suatu sistem informasi dalam membantu proses akademik diantaranya yakni Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

SIKAD merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk menyimpan data dan mengelola kegiatan akademik di Universitas Jambi. Data yang disimpan meliputi data dosen, mahasiswa, mata kuliah, kurikulum, rencana dan hasil studi mahasiswa. Universitas Jambi telah menggunakan Sistem Informasi Akademik untuk membantu pelaksanaan kegiatan akademik yang berada pada lingkungan kampus sejak tahun 2012/2013. Kemudian pada tahun 2017 Universitas Jambi menerapkan SIKAD baru. Penggunaan SIKAD baru ini dimaksudkan untuk mengembangkan struktur data dan tingkat keamanan serta memenuhi kebutuhan data pada DIKTI yang belum dapat dipenuhi pada SIKAD lama.

Meskipun implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) diyakini mampu memberikan kemudahan dan dianggap efektif dimana bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Kendati demikian, Keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya tentang bagaimana sistem tersebut bisa memproses suatu informasi dengan baik, tetapi kunci keberhasilan dan kesuksesan pengimplementasian sistem dinilai dari bagaimana penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi tersebut.

Usia pengguna adalah salah satu faktor yang dapat menggambarkan bagaimana sikap suatu individu dalam berinteraksi dan menerima pengimplementasian suatu teknologi. Jika Dilihat Dari Perspektif penggunanya,

SIAKAD digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan juga pegawai dengan rentang usia yang sangat beragam. Dosen adalah salah satu pengguna SIAKAD yang terdiri dari banyak perbedaan usia/generasi. Pengaruh generasi atau usia pengguna yang berbeda merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan penggunaan teknologi informasi (Widagdo et al., 2021). Generasi merupakan sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara generasi satu dengan generasi lainnya. Menurut Kearns et al (2007) dalam (Widagdo et al., 2021) perbedaan generasi dibagi menjadi Generasi Baby Boomers (1945-1964), Generasi X (1965-1980), Generasi Y (1981-2000).

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu dengan melakukan wawancara kepada beberapa dosen Universitas Jambi yang termasuk kedalam generasi baby boomers, X dan Y, Didapatkan hasil bahwa memang terdapat perbedaan sikap dan respon dari setiap generasinya dalam menerima pengimplementasian SIAKAD. Menurut generasi baby boomers, pada awal pengimplementasian SIAKAD mereka terkendala bagaimana cara mengoperasikan sistem tersebut dikarenakan sosialisasi terkait tata pedoman penggunaan SIAKAD hanya dilakukan sekali, selanjutnya tidak disediakan lagi video tutorial yang dapat diakses secara online sehingga beberapa dari dosen yang termasuk kedalam generasi baby boomers kesulitan dalam mengoperasikan SIAKAD. Berbeda dengan generasi X, dan Y yang bisa dengan mudah mengakses dan menggunakan SIAKAD dari awal pengimplementasiannya.

Selanjutnya masih terdapat beberapa fitur yang ada pada SIAKAD yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik, seperti penggunaan Barcode untuk melakukan absensi beberapa dosen masih memilih menggunakan absen secara manual tanpa menggunakan fitur barcode. Selain itu juga terdapat fitur konsultasi akademik Selanjutnya masih terdapat beberapa fitur yang masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik, seperti fitur untuk mencetak Barcode Absen, kebanyakan dosen masih menggunakan absen secara manual, atau dosen yang langsung mengisikan absennya. Dan ada juga terdapat fitur Konsultasi Akademik antara dosen akademik dengan mahasiswa, yang masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik dimana dosen dan mahasiswa lebih memilih berkomunikasi via Whatsapp daripada memanfaatkan fitur konsultasi akademik yang sudah disediakan pada SIAKAD.

Dari permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa perbedaan usia pengguna SIAKAD menyebabkan adanya penurunan penggunaan teknologi. Apalagi SIAKAD Universitas Jambi ini dicirikan sebagai sistem yang bersifat wajib (*mandatory use*), dimana dalam konteks wajib pengguna tidak memiliki pilihan selain selain menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu penting adanya

sebuah penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan SIAKAD dilihat dari perbedaan generasi dosen sebagai penggunanya.

Ada banyak metode yang digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi salah satunya yakni *Symbolic adoption Model*. *Symbolic adoption Model* merupakan metode yang dikembangkan oleh Nah et al. (2004) yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap implementasi sistem dalam *konteks mandatory* (wajib). Metode ini merupakan perkembangan dari TAM, dengan menambahkan konstruk *perceived fit* dan *perceived compatibility* pada model penerimaan TAM dan mengganti variabel *behavior intention* dengan variabel *symbolic adoption* sebagai variabel utama untuk mengukur penerimaan adopsi simbolik sistem informasi.

Agar SIAKAD dapat diterima oleh pengguna akhir, sistem harus tidak hanya dianggap berguna dan mudah digunakan, akan tetapi penting juga bahwa pengguna akhir menganggap bahwa pengimplementasian SIAKAD dianggap kompatibel dengan nilai-nilai dan pengalaman pengguna dimasa sebelumnya, dan sistem tersebut dianggap cocok dengan konteks proses akademik yang berlangsung di Universitas Jambi. Hal tersebutlah yang dapat menjadi faktor meningkatkan penerimaan sistem dalam konteks wajib (*mandatory use*)

Berdasarkan teori *symbolic adoption model*, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kesesuaian (*compatibility*), dan persepsi kecocokan (*perceived fit*) dapat mempengaruhi adopsi simbolik secara tidak langsung melalui sikap (*Attitude Toward System Use*) sebagai pendorong adopsi simbolik (*symbolic adoption*) penerimaan sistem.

Sedangkan sikap (*Attitude Toward System Use*) dan adopsi simbolik (*symbolic adoption*) adalah dua konstruk yang berbeda. Dimana sikap pengguna merupakan kunci pendorong adopsi simbolik. Dari sikap pengguna inilah dapat dilihat bagaimana dorongan secara mental pengguna dilihat dari rasa antusias serta gembira dalam menerima pengimplementasian sistem yang bersifat wajib.

Symbolic adoption model ini dianggap lebih sesuai untuk riset penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) jika dibandingkan dengan metode penerimaan sistem lainnya (misalnya TRA,TPB,TAM, UTAUT dll) karena metode tersebut lebih menekankan pada pengukuran niat dan perilaku pengguna, sedangkan perilaku penggunaan tidak dapat diukur tanpa mempertimbangkan niat perilaku, faktor ini dianggap tidak sesuai sebagai ukuran penerimaan *mandatory system*. Untuk itu *symbolic adoption model* ini dikembangkan dan sudah disesuaikan untuk mengukur penerimaan sistem dalam konteks wajib (Nah et al., 2004). Sama seperti dalam kasus ini dimana SIAKAD dicirikan sebagai

sistem yang bersifat wajib (*mandatory*) yang digunakan untuk melakukan proses akademik yang ada di lingkungan universitas jambi.

Penelitian terdahulu yang menerapkan Metode *Symbolic adoption Model* yang dikembangkan oleh Nah et al. (2004) diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ambodo et al., 2018) yaitu penggunaan *Symbolic adoption Model* untuk menguji penerimaan *Core Banking System (CBS)* dalam *konteks mandatory use*. Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Mufida & Herusantoso, 2011) untuk mengkaji penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada rumah sakit umum daerah Dr.Pirngadi medan oleh End-User dalam konteks *mandatory*. Selanjutnya (Govindaraju et al., 2007) juga pernah melakukan penelitian menggunakan Metode *Symbolic adoption Model* yang bertujuan untuk menguji penerimaan sistem ERP. Penelitian ini dilakukan dengan perbedaan yaitu untuk mengkaji penerimaan Sistem Informasi Akademik dalam konteks wajib (*mandatory*) dengan memfokuskan responden dilihat dari perspektif dosen sebagai pengguna dan dari perbedaan generasi penggunanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI *SYMBOLIC ADOPTION MODEL* UNTUK MENGUKUR PERBEDAAN PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD) UNIVERSITAS JAMBI ANTARA DOSEN GENERASI BABY BOOMERS, X DAN Y”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbedaan penerimaan SIKAD Universitas Jambi antara Dosen Generasi Baby Boomers, X dan Y berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada *Symbolic adoption Model*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan penerimaan SIKAD Universitas Jambi antara Dosen Generasi Baby Boomers, X dan Y berdasarkan faktor-faktor yang terdapat pada *Symbolic adoption Model*.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini hanya dikosentrasikan kepada dosen Universitas Jambi sebagai pengguna SIKAD.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengukuran perbedaan penerimaan Sistem Informasi Akademik dalam konteks wajib (*mandatory*) pada dosen dilihat dari perbedaan generasi serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SIAKAD menggunakan *Symbolic adoption Model*.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap penerimaan dosen generasi Baby Boomers, X dan Y pada Sistem Akademik. Hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan Sistem Informasi Akademik selanjutnya sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan serta sikap penerimaan pengguna berdasarkan faktor-faktor tersebut.